



# PENUH ASA

## JURNAL MAHASISWA

### Pendidikan Guru Sekolah Dasar

#### Universitas Muhammadiyah Buton



<https://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/penuhasa>  
<https://doi.org/10.35326/penuhasa.v1i2.4865>

ISSN: 3025-1478

Volume 2 Nomor 3

## Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 1 Baubau

Erlin<sup>1</sup>, Mitrakasih La Ode Onde<sup>1</sup>, Wa Ode Riniati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: [erlinerlin170@gmail.com](mailto:erlinerlin170@gmail.com)

### ABSTRACT

*This research aims to describe: 1) how the independent curriculum is implemented in class IV science and science learning at SD Negeri 1 Baubau, 2) the obstacles when implementing the independent curriculum in science and science learning, 3) the efforts made to overcome obstacles when implementing the independent curriculum in science and science learning. This type of research is qualitative research. The subjects in this research were the principal, class teacher and class IV students at SD Negeri 1 Baubau. The data collection techniques used in this research are observation, interviews and documentation. The research results show that: 1) the implementation of an independent curriculum in science and science learning is carried out with teaching modules, implementation of project-based learning and differentiated learning, provision of formative and summative assessments. 2) Barriers such as teachers' lack of understanding regarding the implementation of differentiated learning, minimal infrastructure and facilities, teachers' lack of ability to use technology, limited time in implementing project-based learning and students' ability to understand materials. 3) efforts such as participating in training activities, collaborating with teachers who understand more about using technology, looking for learning reference sources on the internet, making project-based learning LKPD and providing freedom for students to ask questions*

**Keywords:** *Implementation, Independent Curriculum, IPAS Learning*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 1 Baubau, 2) Hambatan saat mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS, 3) upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan saat mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas dan siswa kelas IV SD Negeri 1 Baubau. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS terlaksana dengan adanya modul ajar, terlaksananya pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berdiferensiasi, pemberian asesmen asesmen formatif dan sumatif. 2) Hambatan seperti kurangnya pemahaman guru terkait pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, minim sarana dan prasarana, guru kurang mampu menggunakan teknologi, keterbatasan waktu dalam melaksanakan pembelajaran berbasis proyek dan kemampuan peserta didik memahami materi. 3) upaya seperti mengikuti kegiatan pelatihan, melakukan kolaborasi dengan guru yang lebih paham penggunaan teknologi, mencari sumber

referensi pembelajaran diinternet, membuat LKPD pembelajaran berbasis proyek dan memberikan keleluasan bagi siswa untuk bertanya.

**Kata kunci : Impelementasi, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran IPAS**

© 2024 Universitas Muhammadiyah Buton

Under the license CC BY-SA 4.0



## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah aspek yang menentukan kemajuan dan kualitas suatu bangsa. Isi Pasal 1 Undang-Undang No 20 Tahun 2003 (Sistem Pendidikan Nasional) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran bagi peserta. Di Indonesia, pendidikan juga berdasarkan Pancasila UUD 1945 berakar pada nilai dan norma agama budaya dan beradaptasi dengan perubahan zaman. Oleh karena itu di bentuklah Sistem Pendidikan Nasional yang dengan cara inilah pendidikan nasional dapat mencapai tujuan dan cita-citanya. Sistem pendidikan nasional adalah Semua komponen yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan negara itu. Salah satu komponen yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah kurikulum.

Kurikulum, menurut penafsiran Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (Sistem Pendidikan Nasional), adalah sekumpulan bahan pelajaran, isi, dan tujuan yang dipelajari yang disusun untuk digunakan sebagai pedoman pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dengan demikian, kurikulum berfungsi sebagai landasan bagi pembelajaran yang berkelanjutan dan merupakan bagian integral dari proses pendidikan.

Pandemi COVID-19 mengubah banyak hal, termasuk pendidikan. Kondisi khusus ini menyebabkan penurunan pembelajaran yang berbeda-beda pada ketercapaian dan kompetensi siswa. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) berusaha untuk memperbaiki pembelajaran setelah banyaknya masalah yang terjadi. Kemendikbudristek telah meluncurkan kurikulum baru yang disebut Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka adalah inovasi dalam pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan minat belajar siswa.

Kurikulum merdeka mulai di terapkan di awal tahun ajaran 2022/2023 terutama di SD Negeri 1 Baubau. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini masih terbilang baru bagi pendidik dan peserta didik terkait dengan pelaksanaan kurikulum merdeka masih banyak Pendidik yang perlu penyesuaian dalam mengimplementasi kurikulum merdeka, dimana pendidik harus memahami perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan yang termasuk dalam kurikulum merdeka yang secara signifikansi berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Adapun perbedaan yang dapat dilihat dari pembelajaran Salah satunya adalah kajian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang digabungkan menjadi satu atau satuan mata pelajaran menjadi IPAS yang sebelumnya pada kurikulum 2013 kedua pembelajaran tersebut diajarkan secara terpisah. Adanya pembelajaran IPAS bertujuan untuk melatih proses berpikir siswa lebih mendalam terkait ilmu-ilmu alam dan sosial dengan satu pandangan yang kompleks dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi awal SD Negeri 1 Baubau kurikulum merdeka

telah diterapkan sesuai dengan keputusan menteri pendidikan. Penerapan kurikulum merdeka sudah terealisasi namun terdapat hambatan yang dialami pendidik saat mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran salah satunya pada pembelajaran IPAS.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS SD Negeri 1 Baubau”, karena penelitian ini di rasa penting untuk dilaksanakan agar mengetahui dan memastikan seberapa relevansi dan efektifnya penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri 1 Baubau.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang menganalisis kondisi saat ini dari kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran, atau kelas peristiwa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman dengan langkah-langkah analisis pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan metode triangulasi. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru wali kelas IV, dan peserta didik Kelas IV SD Negeri 1 Baubau.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara Pembahasan Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS telah terlaksana, sebelum melaksanakan pembelajaran guru telah menyusun perencanaan pembelajaran terlebih dahulu yang sesuai dengan kriteria pembelajaran dalam kurikulum merdeka berupa modul ajar yang disusun berdasarkan CP, TP dan ATP yang telah dianalisis terlebih dahulu sebelum menyusun modul ajar, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan ketentuan kurikulum merdeka yaitu pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta telah dilaksanakan pembelajaran berbasis proyek, pemberian evaluasi pembelajaran untuk menilai pemahaman peserta didik terhadap sebuah materi yang telah di ajarkan berupa asesmen formatif dan sumatif.

Siswa senang dan nyaman belajar menggunakan kurikulum merdeka terutama pada pembelajaran IPAS. Karena guru menjelaskan dengan perlahan-lahan, lebih banyak praktek yang dilakukan dan tidak menggunakan buku tulis banyak. Dengan penerapan kurikulum merdeka ini siswa cenderung lebih aktif, hal tersebut dapat dilihat ketika proses kegiatan belajar mengajar dikelas pada saat melakukan tanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru. Dalam penyampaiannya guru juga lebih detail jika nanti ada siswa yang merasa belum paham dengan materi yang disampaikan oleh guru maka dapat ditanyakan kembali oleh siswa.

Namun pengimplementasian kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS di SD Negeri 1 Baubau terdapat beberapa hambatan yaitu hambatan seperti guru kurang mampu menggunakan teknologi yang berdampak pada kesulitan mengembangkan media pembelajaran sehingga proses pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah dan hanya fokus pada bacaan yang ada di LKS sehingga siswa terkadang bosan sehingga kurang memahami materi yang sedang di bawahkan oleh guru, kesulitan mengembangkan modul ajar memilih model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, kurangnya pemahaman terkait kurikulum merdeka karena kurang mengikuti

pelatihan-pelatihan. Hambatan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi karena minim sarana dan prasarana seperti kurang tersedianya buku-buku pedoman bagi guru, keterbatasan waktu untuk pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek yang dianggap membutuhkan waktu banyak sehingga pada saat pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dilakukan di rumah, dan hambatan saat pelaksanaan evaluasi pembelajaran terdapat pada kemampuan siswa memahami tes yang diberikan.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yaitu dengan melakukan musyawarah atau rapat di sekolah untuk membahas terkait hambatan tersebut, melakukan pertemuan dengan wali murid, mengikuti kegiatan kelompok kerja guru (KKG) agar meningkatkan kompetensi guru agar lebih memahami bagaimana cara yang benar dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran, penyusunan LKPD pembelajaran berbasis proyek terlebih dahulu sebelum pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dilaksanakan untuk mengatasi keterbatasan waktu pelaksanaan, mencari referensi pembelajaran di internet terkait kurikulum merdeka. Sedangkan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tentang pemahaman siswa yaitu guru memberikan keleluasan bagi siswa agar bertanya kembali jika ada yang kurang dipahami

### **3.2 Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS telah terlaksana, sebelum melaksanakan pembelajaran guru telah menyusun perencanaan pembelajaran terlebih dahulu yang sesuai dengan kriteria pembelajaran dalam kurikulum merdeka berupa modul ajar yang disusun berdasarkan CP, TP dan ATP yang telah dianalisis terlebih dahulu sebelum menyusun modul ajar, serta pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yaitu pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan pembelajaran berbasis proyek, dan pemberian evaluasi pembelajaran berupa evaluasi diagnostik, formatif dan sumatif.

Namun saat mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS terdapat hambatan yang dirasakan oleh pihak terkait Hambatan seperti penerapan kurikulum merdeka yang masih sangat baru untuk guru dimana membutuhkan keterbiasaan yang cukup lama, guru kurang mampu menggunakan teknologi yang berdampak pada kesulitan mengembangkan media pembelajaran, kesulitan mengembangkan modul ajar memilih model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, kurangnya pemahaman terkait kurikulum merdeka dan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi karena minim sarana dan prasarana seperti kurang tersedianya buku-buku pedoman bagi guru, keterbatasan waktu untuk pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek yang dianggap membutuhkan waktu banyak, sedangkan hambatan saat pelaksanaan evaluasi pembelajaran terdapat pada kemampuan siswa memahami tes yang diberikan.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yaitu dengan melakukan musyawarah atau rapat di sekolah untuk membahas terkait hambatan tersebut, melakukan pertemuan dengan wali murid, mengikuti kegiatan kelompok kerja guru (KKG) agar meningkatkan kompetensi guru agar lebih memahami bagaimana cara yang benar dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran, penyusunan LKPD pembelajaran berbasis proyek terlebih dahulu sebelum pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dilaksanakan untuk mengatasi keterbatasan waktu

pelaksanaan, mencari revesensi pembelajaran di internet terkait kurikulum merdeka. sedangkan upaya yang dilakukan mengatasi hambatan saat pelaksanaan evaluasi yaitu guru memberikan keleluasan bagi siswa agar bertanya kembali jika ada yang kurang dipahami.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimplan bahwa Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 1 Baubau sudah terlaksana, adanya perencanaan pembelajaran berupa modul ajar yang disusun berdasarkan CP, TP dan ATP yang telah dianalisis terlebih dulu sebelum penyusunan modul ajar, terlaksananya pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berdiferensiasi, serta pemberian asesmen sesuai ketentuan kurikulum merdeka yaitu asesmen formatif dan sumatif.

Namun ditemukan hambatan saat mengimplementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS yaitu kurangnya pemahaman guru terkait kurikulum merdeka pada pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, minim sarasa dan prasarana seperti kurangnya buku-buku pedoman, guru kurang mampu menggunakan teknologi sehingga kesulitan mengembangkan media pembelajaran, keterbatasan waktu dalam melaksanakan pembelajaran berbasis proyek dan hambatan pada saat evaluasi pembelajaran siswa terkadang kurang paham dengan soal tes yang di berikan.

Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan, melakukan kolaborasi dengan guru yang lebih paham penggunaan teknologi, mencari sumber referensi pembelajaran diinternet terkait kurikulum merdeka, membuat LKPD pembelajaran berbasis proyek lebih dahulu untuk mengantisipasi kurangnya waktu saat pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, dan upaya yang di lakukan untuk mengatasi hambatan saat evaluasi pembelajaran yaitu memberikan keleluasan bagi siswa agar bertanya jika ada yang kurang dipahami pada soal tes.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraena, Y., Felicia, N., Eprijum, D., Pratiwi, I., Utama, B., Alhapip, L., & Widiaswati, D. (2022). *Kajian akademik kurikulum untuk pemulihan pembelajaran* [Monograph]. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran. <https://repositori.kemdikbud.g o.id/24972/>.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Sage Publications
- Dwi Arianti, *Penerapan Kuriikulum Merdeka Sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (Learning Loss)) Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 12 Bandar Lampung*. Unversitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Hanafy, M. S. (2014). "Konsep Belajar Dan Pembelajaran," *Lentera Pendidikan*. (Vol. 17 Nomor 1). Hlm. 74
- Ida Fiteriani. "Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Yang Berkombinasipada Materi Ipa Di Min Bandar Lampung." *Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar Volume 4 N* (2017): 5.
- Inayati, U. (2022). "Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad-21 di SD/M," *International conference on lalamic*

*Education 2022.* (Vol.2). Hlm. 296

Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9.

Kemendikbudristek. "Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka" (2022): 1–37.

Kemdikbud, D. S. (2022, Februari 21). *Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Pemulihan Pembelajaran*. Retrieved From <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka-sebagai-upaya-pemulihan-pembelajaran/>

Moleong, L.J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*

Presiden Republik Indonesia. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Perpustakaan Nasional, 2003.

Sasmita, D. A. (2018). "Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Matematika SD," *Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*. (vol. 13 Nomor 1). Hlm. 97-98.

Sugiyono. (2018) *Metode penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Alfabeta.

Sumarsih, inue dkk., "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar," *jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2 juli 2022): 8248-58, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>.

UU No.56 Tahun (2022). Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. *Presiden Republik Indonesia*.

Warsihna, J., Ramdani, Z., Amri, A., Kembara, M. D., Steviano, I., Anas, Z., & Anggraena, Y. (2023). Tantangan dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka pada Jenjang SD: Sebuah Temuan Multi-Perspektif. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(1), 296-311.

Zulaiha, S., Meisin, M., & Meldina, T. (2023). Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*